

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Isnani Muflikhah.2018. “Efektifitas Program Sekolah Adiwiyata

Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Di SMA

Negeri 5 Purworejo Jawa Tengah” Penelitian ini merupakan jenis

penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, ketua

pelaksana program, guru kelas, petugas kebersihan dan siswa “Peduli

Adiwiyata”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

wawancara in-depth interview, observasi dan dokumentasi. Teknik

analisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan. Varibel dalam penelitian ini yaitu efektivitas program

sekolah adiwiyata untuk variabel utama dan perilaku hidup sehat

menjadi variabel kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1)

Pelaksanaan program adiwiyata yang diterapkan di SMA Negeri 5

Purworejo tidak hanya tentang sekolah yang hijau sekolah yang bersih,

meningkatkan perilaku hidup sehat siswa. Pembiasaan-pembiasaan

melalui program yang berkaitan dengan adiwiyata seperti bersih-bersih

seluruh warga sekolah. Selain itu, juga tersedianya sarana prasarana

berbasis lingkungan yang mampu meningkatkan perilaku hidup sehat

siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Peran peserta didik dalam

pelaksanaan program sekolah adiwiyata yaitu siswa diberi tanggung

jawab untuk kelasnya masing-masing dan lingkungan kelas. 3)

Pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Purworejo

belum mampu meningkatkan perilaku hidup sehat siswa karena masih ada beberapa siswa yang masih membuang sampah belum pada tempatnya dan belum mengerjakan piket kelas dengan jadwal yang sudah disusun

2. Tri Rismawati.2019. “Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SP Negeri 3

Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kondisi lingkungan SMP Negeri 3 Malang sebelum adanya program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) (2) program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang (3) pelaksanaan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang (4) efektivitas program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang (5) apa saja kendala dan usaha mengatasi dalam pelaksanaan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Malang dengan objek penelitian adalah efektivitas pelaksanaan program adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan). Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) kondisi lingkungan sekolah sebelum adanya program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada di dalam sekolah baik

ruang kelas kantor kamar mandi halaman sekolah maupun lapangan sekolah. Sekolah banyak melakukan penghijauan dan kebersihan menjaga sekolah meskipun Adiwiyata masih belum diresmikan (2) Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (SPBL) di SMP Negeri 3 Malang dapat dibedakan menjadi 4 (empat) bagian pertama kebijakan program sekolah antara lain visi misi dan tujuan sekolah penghematan SDA (listrik dan air) ATK dan peraturan sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan program berbasis lingkungan dapat ditemukan dalam silabus dan RPP sedangkan program kegiatan berbasis partisipatif yaitu pemberantasan sarang nyamuk (Jumat bersih dan bakiak) dan Sekbid 9 dalam susunan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang terakhir adalah pengelolaan sarana prasarana sekolah berupa air bersih komposter paving block septictang tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) biopori kebun toga dan wastafel (3) pelaksanaan SPBL di SMPN 3 Malang sebagian telah berjalan dengan baik dan membawa dampak yang positif bagi seluruh warga sekolah mengingat keberhasilan dari pelaksanaan program tidak dapat diperoleh dari dukungan dan partisipasi seluruh warga sekolah (4) efektivitas dari sebagian besar program telah berjalan dengan baik namun ada satu program yang masih belum dapat diefektifkan pemanfaatannya yakni komposter sekolah (5) Faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program. Kurangnya lahan sekolah kurangnya tenaga pengurus dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga

lingkungan sekolah menjadi hal yang harus dihadapi sekolah. Hal itu telah disiasati sekolah dengan menanam tanaman dan bunga di dalam pot serta memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Kemudian menggunakan bantuan energi dari luar sekolah untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dari penelitian ini saran-saran yang dibuang yaitu (1) agar pemanfaatan komposter dapat berjalan secara maksimal seyogyanya Kepala Sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan program SPBL khususnya pengelolaan sarana dan infrastruktur sekolah (2) agar pemanfaatan sarana dan infrastruktur sekolah dapat berjalan secara maksimal seyogyanya tenaga pendidik dan sekolah tidak menggantungkan seluruh pekerjaan kepada petugas kebersihan saja namun ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan juga sekolah dan yang terakhir agar kebersihan lingkungan sekolah dapat selalu terjaga seyogyanya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan baik kebersihan maupun sarana dan sekolah. Kurangnya lahan sekolah kurangnya tenaga pengurus dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah menjadi hal yang harus dihadapi sekolah. Hal itu telah disiasati sekolah dengan menanam tanaman dan bunga di dalam pot serta memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Kemudian menggunakan bantuan energi dari luar sekolah untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan kesadaran

warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dari penelitian ini saran-saran yang dibuang yaitu (1) agar pemanfaatan komposter dapat berjalan secara maksimal seyogyanya Kepala Sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan program SPBL khususnya pengelolaan sarana dan infrastruktur sekolah (2) agar pemanfaatan sarana dan infrastruktur sekolah dapat berjalan secara maksimal seyogyanya tenaga pendidik dan sekolah tidak menggantungkan seluruh pekerjaan kepada petugas kebersihan saja namun ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan juga sekolah dan yang terakhir agar kebersihan lingkungan sekolah dapat selalu terjaga seyogyanya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan baik kebersihan maupun sarana dan sekolah. Kurangnya lahan sekolah kurangnya tenaga pengurus dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah menjadi hal yang harus dihadapi sekolah. Hal itu telah diasiasi sekolah dengan menanam tanaman dan bunga di dalam pot serta memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Kemudian menggunakan bantuan energi dari luar sekolah untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dari penelitian ini saran-saran yang dibuang yaitu (1) agar pemanfaatan komposter dapat berjalan secara maksimal seyogyanya Kepala Sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan program SPBL khususnya pengelolaan sarana dan infrastruktur sekolah (2) agar pemanfaatan sarana dan infrastruktur

sekolah dapat berjalan secara maksimal seyogyanya tenaga pendidik dan sekolah tidak menggantungkan seluruh pekerjaan kepada petugas kebersihan saja namun ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga sarana dan juga sekolah dan yang terakhir agar kebersihan lingkungan sekolah dapat selalu terjaga seyogyanya seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan baik kebersihan maupun sarana dan sekolah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan bentuk rangkaian kegiatan yang berupa aktivitas atau membuat tentang keputusan rencana program oleh pihak pemerintah. Sedangkan menurut Fredrich dalam Indah Prabawati dkk, (2019:1-2) "kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan".

Kebijakan publik (public policy) menurut Thomas R. Dye dalam Irawaty Igrisa (2022:31-32) yang mengatakan bahwa:

"kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan (whatever governments choose to do or not to do)". Sementara itu, Anderson dalam Edi Suharto (2015:44) mendefinisikan kebijakan publik yang relatif lebih spesifik, yaitu sebagai "a purposive course of action

followed by an actor of set of actors in dealing with a problem or matter of concern".

Menurut Abdul Wahab dalam Siti Marwiyah (2022:12), kebijakan publik yaitu:

"Suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat. Definisi-definisi diatas menunjukkan pengertian yang bervariasi mulai dari pengertian yang sangat luas hingga agak konkrit".

Dari berbagai definisi kebijakan publik Smith and Larimer dalam Alwi (2022:7) menggambarkan berbagai karakteristik kebijakan publik yaitu:

Kebijakan itu dibuat tidak secara acak melainkan memiliki sasaran dan berorientasi pada tujuan "kebijakan publik dibuat oleh pejabat publik (public authorities)" kebijakan publik terdiri dari pola tindakan yang diambil dari waktu ke waktu, kebijakan publik merupakan suatu produk dari tuntutan, tindakan yang diarahkan oleh pemerintah dalam menanggapi tekanan tentang beberapa masalah yang dirasakan, kebijakan publik dapat berdampak positif (tindakan yang direncanakan secara sistematis) atau negatif (suatu keputusan yang tidak disertai tindakan)".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian yang harus dilaksanakan atau ang diperhatikan oleh pemerintah, kebijakan publik memberikan suatu tindakan sanksi yang mengarah pada suatu permasalahan yang telah menjadi perhatian penuh pemerintah.

b. Jenis-Jenis Kebijakan Publik

Jenis-jenis kebijakan publik menurut Andreson dalam Nour Farazi Agus (2022:110-112), antara lain:

1. Kebijakan Substantif dan kebijakan prosedural adalah jenis kebijakan yang menyatakan apa yang akan dilakukan pemerintah atas masalah tertentu, misalnya kebijakan pengurangan angka

kemiskinan dan bagaimana kebijakan tersebut dapat dijalankan,

2. Kebijakan distributif, regulatif dan redistributif adalah kebijakan yang bertujuan untuk mendistribusikan atau memberikan akses yang sama atas sumberdaya tertentu, kebijakan yang mengatur perilaku orang atau masyarakat, dan kebijakan yang mengatur pendistribusian pendapatan atau kekayaan seseorang untuk didistribusikan kembali kepada kelompok yang perlu dilindungi untuk tujuan pemerataan.
3. Kebijakan material dan simbolis adalah kebijakan yang sengaja dibuat untuk memberikan keuntungan sumberdaya yang konkrit pada kelompok tertentu, misal rs-rutilahu untuk orang miskin dan kebijakan yang memberikan manfaat serta penghormatan simbolis pada kelompok masyarakat tertentu misalnya libur-libur nasional dan libur hari besar lainnya.
4. Kebijakan yang berhubungan dengan barang publik (public goods) dan barang privat (private goods) adalah kebijakan yang mengatur tata kelola dan pelayanan barang-barang publik seperti pengelolaan ruang publik/fasilitas umum dan kebijakan yang mengatur tata kelola serta pelayanan barang-barang privat misalnya penataan pemilikan tanah.

c. Tahap-tahap Kebijakan Publik

Tahap-tahap kebijakan publik menurut William N. Dunn dalam Sahya Anggara (2021:120-121) adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Agenda merupakan sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik yang dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik yang lebih daripada isu lain. Dalam penyusunan agenda juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam agenda pemerintah. Penyusunan agenda kebijakan seyogianya dilakukan berdasarkan tingkat urgensi dan esensi kebijakan, juga keterlibatan stakeholder.
2. Formulasi Kebijakan merupakan masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tersebut didefinisikan untuk dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang di ambil untuk memecahkan masalah.

3. Adopsi/Legitimasi Kebijakan yaitu bertujuan memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat diatur oleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah. Akan tetapi, warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah adalah sah. Legitimasi dapat dikelola melalui manipulasi simbol-simbol tertentu dengan proses ini orang belajar untuk mendukung pemerintah.
4. Evaluasi Kebijakan/Penilaian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah kebijakan, program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

2. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana, sasaran, atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Beni dalam buku Tadi Aryadi (2020:27-28) Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektifitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Steers dalam Gunawan, dkk (2023:297-298) menyatakan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, objektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap organisasi didirikan atau dibentuk untuk mengejar efektivitas,

karena eksistensi dan pertumbuhan yang bersangkutan dapat mengemban misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan yang tinggi. Proses kerja sama kelompok orang mencapai tujuan diperlukan organisasi sebagai wadah, dan untuk menggerakkan kerja sama tersebut diperlukan manajemen. Salah satu fungsi manajemen tersebut adalah pengawasan.

Menurut Silalahi dalam Gunawan, dkk (2023:298), mengungkapkan bahwa efektivitas adalah yang berhubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit maupun implisit.

Handayani dalam Gunawan, dkk (2023:298) mengemukakan bahwa efektivitas adalah bila sasaran atau tujuan telah dicapai dengan rencana telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Subagyo dalam Armida Silvia Asriel (2018:258), efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau memiliki maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat sasaran yang telah ditentukan (Beni dalam M. Yuda Rizki Ananda 2021:7).

3. Aspek-Aspek Efektifitas

Berdasarkan pendapat Musaroh (dalam Munawarah, 2023:17) efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat

dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan para pegawai kantor mengerjakan tugas dengan baik;
- b) Aspek rencana atau program yaitu dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pemberian tugas yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif
- c) Aspek ketentuan dan peraturan efektivitas suatu prgram juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif dan jika aturan ini tidak dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan juga tidak telah berlaku secara efektif
- d) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai.

Menurut Mukhtar, Hapzi Ali & Mardalena (2016), beberapa aspek penting yang menjadi kunci dalam mencapai efektivitas kepemimpinan yaitu:

- a) Visi dan strategi yang jelas: Pemimpin yang efektif harus memiliki visi yang jelas mengenai arah yang ingin dicapai oleh organisasi, serta strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Kemampuan mengkomunikasikan visi dan strategi: Pemimpin yang efektif harus mampu mengkomunikasikan visi dan strategi secara efektif kepada bawahan, sehingga bawahan dapat memahami dan terlibat dalam mencapai tujuan organisasi.
- c) Kemampuan memotivasi bawahan: Pemimpin yang efektif harus mampu memotivasi bawahan untuk bekerja dengan baik dan memberikan kontribusi terbaik mereka dalam mencapai tujuan organisasi.
- d) Keterbukaan terhadap umpan balik: Pemimpin yang efektif harus mampu terbuka terhadap umpan balik dari bawahan dan mampu memperbaiki diri berdasarkan umpan balik tersebut
- e) Kemampuan dalam pengambilan keputusan: Pemimpin yang efektif harus mampu mengambil keputusan secara tepat dan tepat waktu dalam situasi kompleks dan berubah-ubah.
- f) Keterampilan interpersonal yang baik: pemimpin yang efektif harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik, termasuk.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi menurut Mulyadi dalam Syamsu Q.Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135) yaitu:

a) Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan keputusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

b) Karakteristik lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan suatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

c) Karakteristik pekerja

Faktor organisasi (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku

Menurut Steers dalam Gunawan, dkk (2023:306) faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja ada empat faktor yaitu:

a) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi sehubungan dengan sumber daya manusia.

b) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik organisasi berpengaruh terhadap efektivitas di samping lingkungan luar dan dalam telah dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yang dimaksud adalah luar

perusahaan misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, sedang lingkungan dengan lingkup perusahaan misalnya karyawan atau karyawan diperusahaan.

c) Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya, para karyawan perusahaan merupakan faktor pengaruh yang paling atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.

d) Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan dan praktik manajemen dapat memengaruhi atau merintangi tujuan, ini tergantung bagaimana kebijakan dan praktik manajemen.

5. Pengukuran Efektivitas

Menurut Anas M. Fauzi (2019), efektivitas dapat diukur dari sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, baik itu berupa informasi, persuasi, atau indakan. Selain itu, efektivitas juga mencakup kemampuan untuk menjalin yang baik dengan klien atau pelanggan, serta kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis.

Menurut Budiani dalam Fiqri (2021:125) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut.

- a) Ketepatan sasaran program: sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b) Sosialisasi program: kemampuan penyelenggaran program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c) Tujuan program: sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d) Pemantauan program: kegiatan yang dilakukan setelah dilaksankannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2021:96), mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol Adalah:

- a) Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.
- b) Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh Tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan
- c) Kepuasan Terhadap Program
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- d) Tingkat *Input* dan *Output*
Pada efektivitas Tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
- e) Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria Tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitasn organisasi.

6. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diambil dari kata “bina” yang artinya membangun seseorang supaya lebih baik. Dan pembinaan itu sendiri artinya proses, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Sehingga pembinaan itu sendiri berarti suatu proses atau cara yang dilakukan untuk membina orang supaya menjadi lebih baik.

Pembinaan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk

membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi individu maupun kelompok agar mencapai tingkat kemampuan yang lebih baik. Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sehingga sesuai dengan ketentuan, norma, serta tujuan organisasi atau lembaga. Melalui pembinaan, individu atau kelompok tidak hanya dibekali pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara efektif dan efisien.

Selain itu, pembinaan berperan penting dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Proses pembinaan biasanya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pelatihan, pendampingan, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Dengan adanya pembinaan yang terarah dan konsisten, diharapkan dapat tercipta perubahan positif, peningkatan kinerja, serta terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama, baik di lingkungan organisasi, pendidikan, maupun masyarakat.

7. Program Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta: “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam

berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabungkan secara keseluruhan “Adiwiyata” mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

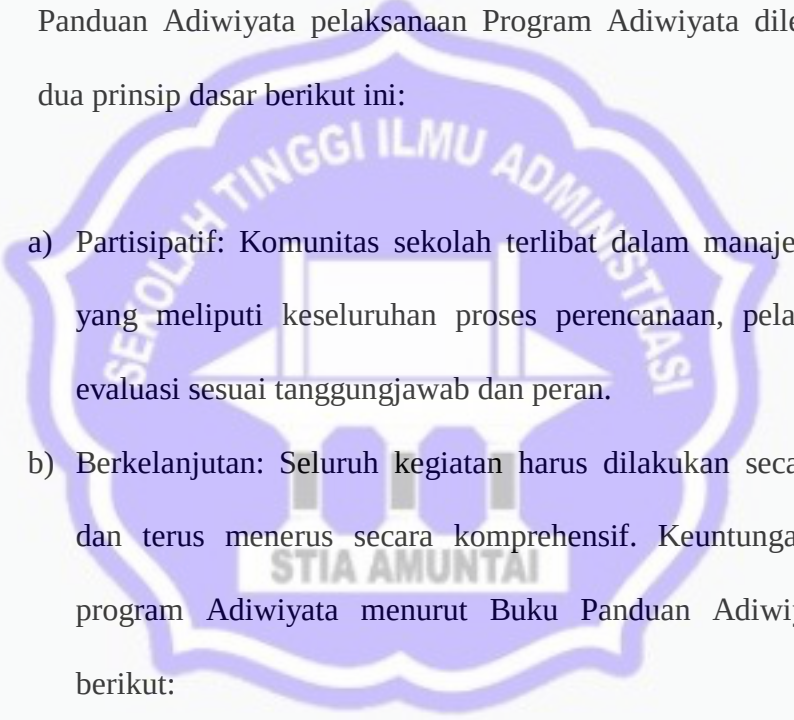
Berdasarkan Undang-undang yang mengatur program Adiwiyata Adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2, yang dimaksud Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup Permendiknas¹². Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Menurut Hendro Widodo (2022:5) upaya mepercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program Adiwiyata,

dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Menurut Buku Panduan Adiwiyata pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- 
- a) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
 - b) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Keuntungan mengikuti program Adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata sebagai berikut:
 - 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
 - 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
 - 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar

mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

C. Kerangka berpikir

Menurut Agung Edy Wibowo (2021:67) Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telah dipusatkan. Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti itu. Kerangka berpikir disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti

Setiap kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah, perlu dilandasi oleh kerangka pemikiran agar penelitian dan penulisan laporan tersusun secara sistematis. Sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang Efektivitas Pembinaan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong Tahun 2024, sehingga dari itu penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

